

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak bermunculan industri kecil dan menengah. Dimana semakin banyak perusahaan yang berdiri maka akan timbul persaingan yang ketat. Persaingan yang timbul dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka perusahaan-perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam. Untuk itu setiap industri kecil dan menengah dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen.

Majunya teknologi dimana segala sesuatu berubah lebih cepat, dibanding dengan apa yang di imajinasikan. Kreatifitas serta inovasi bersifat vital bagi keberhasilan dalam ketahanan suatu usaha. Berfikir kreatif telah berkembang menjadi keterampilan bisnis inti (a core bussines skill) dan para wirausaha menjadi pelopor menciptakan dan mengembangkan hal tersebut.

Ketatnya persaingan usaha sekarang ini tentu saja dirasakan juga oleh pengusaha kecil dan menengah. Fakta menunjukkan bahwa meskipun memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan industri kecil menengah (IKM) dapat bertahan dalam menahan badai krisis, tidak semua usaha kecil dapat lepas dari akibat buruk krisis ekonomi (Handoyo, dalam Andwiani, 2013:43). Sentra industri mebel yang memproduksi berbagai produk dari kayu yang disulap menjadi meja, kursi dan lainnya tak terlepas dari ketatnya

persaingan usaha sekarang ini, ini disebabkan terdapat banyaknya industri kayu lain yang menjadi kompetitor bagi sentra industri mebel dikota gorontalo.

Sesuai hasil wawancara, survei awal dan observasi ke lapangan terdapat permasalahan pada sentra ini yaitu jumlah pendapat rata-rata pengusahanya yang tidak merata. Sebagian IKM masih mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal, seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang strategis, kurang cekatan dalam peluang – peluang usaha, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai perubahan dari semakin meningkatnya persaingan dari globalisasi. Disamping itu faktor internal dari sebagian IKM yaitu kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar. Kelemahan internal ini disebabkan sebagian SDM pengelola UKM kurang berkualitas dalam mengantisipasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama. Supranoto 2009:15. Argumen ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Putu et al., (2013:66) yang mana bila perusahaan tidak memiliki keunggulan dalam bersaing akan menimbulkan nilai negatif pada produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, sehingga pelanggan akan beralih ke produk atau jasa pesaing bahkan pelanggan akan mengatakan ketidakpuasan mereka terhadap produk atau jasa perusahaan terhadap pihak lain.

Day *et all* (1988) menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperkirakan menghasilkan suatu kepuasan

konsumen, sebab dengan keunggulan bersaing yang dimilikinya merupakan cerminan bahwa produk yang ditawarkan telah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memperoleh nilai positif dimata konsumen. Porter dalam (heri setiawan, 2012:14) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja pemasaran untuk menghadapi persaingan

Keunggulan bersaing dapat dicapai dengan orientasi kewirausahaan, ini terbukti dalam penelitian Supranoto (2009) dan Titahena (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung orientasi kewirausahaan yang terdiri dari sikap inovatif, proaktif dan pengambilan risiko yang dimiliki pelaku usaha memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keunggulan bersaing. orientasi kewirausahaan merupakan penentu arah gerak usaha yang dijalankan (knight, 2000:14). Bentuk dari aplikasi atas sikap-sikap kewirausahaan dapat diindikasikan dengan orientasi kewirausahaan dengan indikasi kemampuan inovasi, proaktifitas, dan kemampuan mengambil resiko (Milner dalam Styawati 2014:21).

Selain orientasi kewirausahaan, inovasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai keunggulan bersaing (Supranoto 2009:17) . tujuan utama dari inovasi adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan (Wahyono,2002:74)

Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur

yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (West, 2010:18)

Inovasi merupakan proses no-linear dari dua komponen meliputi implementasi kreativitas dan inovasi. Pada awal proses, kreativitas mendominasi dan kemudian, akan didominasi oleh proses implementasi inovasi. Inovasi dalam kewirausahaan terbagi atas dua tipe inovasi yang membentuk keuntungan bagi suatu usaha dengan cara yang berbeda yaitu inovasi produk dan inovasi proses (McDaniel, 2002:183)

Piter Drucker (1985:216) berpendapat bahwa inovasi adalah fungsi spesifik dari orientasi kewirausahaan, apakah itu dalam bisnis-bisnis yang sudah ada, institusi pelayanan publik, atau usaha baru yang dilakukan individu dalam dapur keluarga. selain itu, Piter Drucker menyatakan bahwa inovasi adalah cara-cara pengusaha untuk menciptakan sumberdaya baru untuk menciptakan kekayaan atau mendayakan sumberdaya yang sudah ada dengan meningkatkan potensinya untuk menghasilkan kekayaan. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan dan inovasi yang dihasilkan darinya merupakan hal penting bagi perusahaan, juga bagi perusahaan yang baru memulai, ketika mereka bersaing.

Sentra industri mebel Gorontalo hingga akhir 2015 terdapat 289 industri mebel dengan sebanyak 758 jiwa sebagai pekerja (Disperindag & UMKM kota Gorontalo) yang terdiri dari 9 kecamatan Berikut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabal 1.1

Jumlah Industri Mebel Kota Gorontalo

Kecamatan	Jumlah industri	Jumlah pekerja
Kota Tengah	30	107
Kota Selatan	10	38
Kota Timur	18	48
Kota Barat	44	128
Kota Utara	16	28
Dungingi	47	139
Sipatana	17	66
Dumbo Raya	74	118
Hulotalangi	33	86
Jumlah	289	758

Sumber : Disperindagkop & UMKM kota gorontalo 2016

Berdasarkan survei awal Sentra Industri mebel kota Gorontalo ini mengalami masalah pada kurangnya orientasi kewirausahaan yang disebabkan mayoritas pengusaha tidak menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi, lalu pada inovasi produk yang disebabkan kurangnya inovasi dalam setiap produk yang diproduksi dan kurangnya keunggulan bersaing yang terlihat pada posisi sentra mebel ini yang tidak merata dalam menghasilkan hasil produksi mebel.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya industri kecil dan menengah yang bermunculan sehingga mengharuskan setiap perusahaan/ industri memiliki keunggulan bersaing untuk dapat bertahan.
- 2) Kurangnya orientasi kewirausahaan pada sesetiap industri
- 3) Kurangnya kreatifitas dan inovasi terhadap produk yang dihasilkan

1.3 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan secara parsial terhadap keunggulan bersaing?
- 2) Apakah terdapat pengaruh inovasi produk secara parsial terhadap keunggulan bersaing?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan terhadap keunggulan bersaing?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing

- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan terhadap keunggulan bersaing

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen strategi dan Ilmu yang berkaitan dengan dunia bisnis pada khususnya. Dalam hal ini menyangkut orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan Bersaing.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi media Informasi bagi manajerial industri kecil dan menengah di provinsi Gorontalo mengenai peranan penting orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing. Serta diharapkan menjadi media informasi bagi pemerintah guna pentingnya industri kecil dan Menengah dalam mengatasi masalah pengangguran.